

**PENGARUH TABUNGAN WADIAH, DEPOSITO MUDHARABAH
DAN TABUNGAN MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH
BANK BCA SYARIAH TAHUN 2011-2022**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

SITI MAHARANI
NIM. 4012019110



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH TABUNGAN WADIAH, DEPOSITO MUDHARABAH, DAN
TABUNGAN MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH
BANK BCA SYARIAH TAHUN 2011-2022**

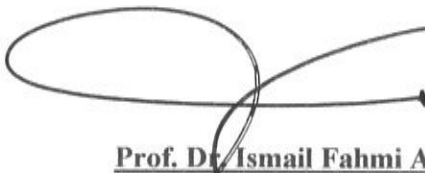
Oleh :

Siti Maharani
NIM. 4012019110

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 22 Mei 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA

NIP. 19750829 200801 1 007

Pembimbing II

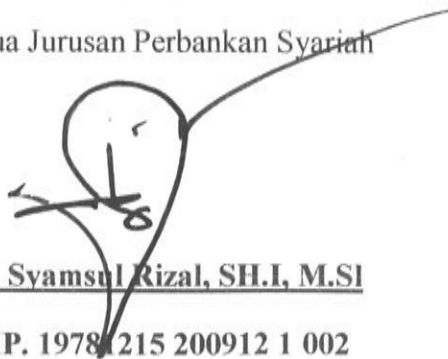


Nurjanah, M.Ek

NIP. 19880626 2019082 001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, SH.I, M.SI

NIP. 1978/215 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

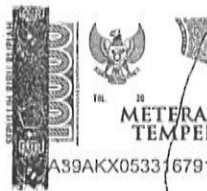
Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Maharani
Nim : 4012019110
Tempat/Tgl. Lahir : Karang Gading, 02 Februari 2001
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Pulau Sari, Desa Tandam Hilir II,
Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH TABUNGAN WADIAH, DEPOSITO MUDHARABAH DAN TABUNGAN MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH BANK BCA SYARIAH TAHUN 2011-2022”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 31 Maret 2023

Yang Menyatakan



Siti Maharani

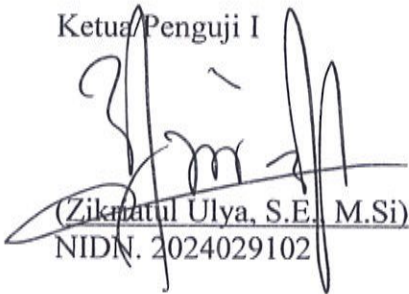
NIM. 4012019110

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Tahun 2011-2022” an. Siti Maharani, NIM 4012019110, Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 31 Juli 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I


(Zikriatul Ulya, S.E. M.Si)
NIDN. 2024029102

Sekretaris/Penguji II


(Nurjanah, M.Ek)
NIP. 198806262019082001

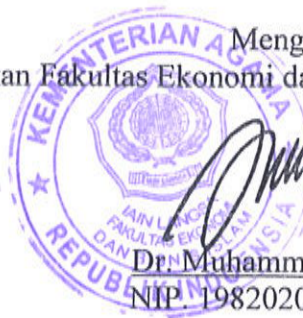
Penguji III/Anggota


(Mutia Sumarni, MM)
NIDN. 2007078805

Penguji IV/Anggota


(Safwandi, M.Mat)
NIP. 198606152019031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 198202052007101001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan EvIEWS 7. Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah periode Maret 2011 sampai Desember 2022, sehingga diperoleh data sebanyak 48 sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tabungan Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai *probability* (0,7434) > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,329534 < 2,01537$), variabel Deposito Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai *probability* (0,0527) > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,992216 < 2,01537$), variabel Tabungan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai *probability* (0,0076) < nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), dan nilai $-2,799323 > 2,01537$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal tersebut mengartikan bahwa meningkat atau menurunnya simpanan nasabah pada Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah tidak mempengaruhi Laba Bersih pada PT Bank BCA Syariah. Sedangkan menurun atau meningkatnya Tabungan Mudharabah dapat mempengaruhi Laba Bersih pada Bank BCA Syariah. Dan secara simultan seluruh variabel independen berupa Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai *probability* (0,000000) < nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), dan nilai F-statistic > F-tabel ($23,26294 > 2,81$), serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592158. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih sebesar 59% dan sisanya 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Laba Bersih, Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Wadiah Savings, Mudharabah Deposits and Mudharabah Savings on Net Income at BCA Syariah Bank. The method used in this study is quantitative by multiple linear regression analysis using reviews 7. Sample in this study was taken from the quarterly financial report of BCA Syariah Bank for the period March 2011 to December 2022, so that 48 research samples were obtained. Based on the result of multiple linear regression analysis in this study shows that the partial Wadiah Savings variable has no significant effect on Net Income with a probability value (0,7434) > significant value ($\alpha = 0,05$), and t value < t table (0,329534 < 2,01537), the Mudharabah Deposits variable does not significant effect on Net Income with a probability value (0,0572) > significant value ($\alpha = 0,05$), and t value < t table (-1,992216 < 2,01537), the Mudharabah Savings variable has a significant effect on Net Income with a probability value (0,0076) < significant value ($\alpha = 0,05$), and t value > t table (-2,799323 > 2,01537). This means that an increase or decrease in customer deposits in Wadiah Savings and Mudharabah Deposits does not affect Net Profit at PT Bank BCA Syariah. Meanwhile, a decrease or increase in Mudharabah Savings can affect Net Profit at Bank BCA Syariah. And based on the result of simultaneously analysis of Wadiah Savings, Mudharabah Deposits, and Mudharabah Savings collectively has a positive and significant effect on Net Income with a probability value (0,000000) < significant value ($\alpha = 0,05$), and F value > F table (23,26294 > 2,81), and the value of the coefficient of determination (R^2) is 0.592158 or 59%. This shows that the effect of the variables Wadiah Savings, Mudharabah Deposits and Mudharabah Savings on Net Profit is 59% and the remaining 41% is influenced by other variables that are not studied.

Keywords: Net Income, Wadiah Savings, Mudharabah Deposits, Mudharabah Savings.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Tahun 2011-2022”**. Shalawat dan salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Terima kasih senantiasa peneliti ucapkan kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, memberikan pengarahan dan bimbingan serta masukannya agar dalam penyusunan tidak menimbulkan kekeliruan, serta memberikan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti persembahkan diantaranya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, kakek dan nenek, serta seluruh keluarga dan sanak saudara atas segala do'a dan dukungannya yang telah berkorban dari segi moral maupun materil selama peneliti menjalankan kuliah.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa dan Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Ibu Nurjanah, M.Ek selaku dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kakak sepupu Eka Mutia yang telah memberikan semangat, motivasi serta arahnya kepada peneliti selama tahap pengerjaan skripsi.
8. Tak lupa pula sahabat-sahabat terkasih Citra Manja Lestari, Sabilla Ayuni, Helmi Dayana, Naza Maulina, Ulan Sundari Bangko, dan T. Hervasha, yang telah kebersamai dari awal kuliah sampai sekarang dan saling memberikan *support* satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Langsa terkhusus prodi Perbankan Syariah angkatan 2019, *thank you for all memories that have been through*.

Semoga kebaikan kalian semua mendapat syafa'at serta dibalas oleh Allah SWT. Kekurangan dari segi penulisan dan lain sebagainya disadari karena minim dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman peneliti, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan bahan bacaan tambahan untuk keperluan yang berkaitan.

Langsa, 25 April 2022
Penulis,

Siti Maharani
NIM. 4012019110

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Penelitian	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Penjelasan Istilah.....	15
1.8 Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	18
2.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga	18
2.1.2 Sumber Dana Pihak Ketiga.....	18
2.2 Produk Penghimpunan Bank Syariah	19
2.2.1 Tabungan Wadiah.....	19
2.2.2 Tabungan Mudharabah	27
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan.....	32
2.2.4 Deposito Mudharabah.....	34
2.2.5 Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil Mudharabah	37
2.3 Laba Bersih	41
2.3.1 Pengertian	41
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih	42
2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih.....	42
2.5 Penelitian Terdahulu	43
2.6 Kerangka Teoritis.....	52

2.7 Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Pendekatan Penelitian	55
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu	55
3.3 Sampel Penelitian.....	56
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	56
3.5 Defenisi Operasional Variabel	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	58
3.6.3 Model Regresi Linear Berganda.....	61
3.6.4 Uji Hipotesis	63
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	65
4.1 Gambaran Umum PT Bank BCA Syariah	65
4.1.1 Sejarah Pendirian PT Bank BCA Syariah	65
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank BCA Syariah	67
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah	68
4.1.4 Jenis Produk PT Bank BCA Syariah	69
4.2 Hasil Analisis Data.....	70
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	71
4.2.3 Persamaan Model Regresi	75
4.2.4 Uji Hipotesis	77
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	80
4.3.1 Pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih	80
4.3.2 Pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih ...	81
4.3.3 Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih .	83
4.3.4 Pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Laba Bersih Bank BCA Syariah.....	3
Grafik 1.2 Perkembangan Tabungan Wadiah Tahun 2011-2022.....	6
Grafik 1.3 Perkembangan Deposito Mudharabah Tahun 2011-2022	8
Grafik 1.4 Perkembangan Tabungan Mudharabah Tahun 2011-2022.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Tabungan Mudharabah dan Wadiah.....	28
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	57
Tabel 3.2 Ketentuan Durbin Watson.....	60
Tabel 4.1 Analisis Uji Deskriptif	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.3 Hasil Perbaikan Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.4 Nilai <i>Durbin Watson</i>	74
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Run Test</i>	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>t</i>	77
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>F</i>	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	52
Gambar 4.1 Logo PT Bank BCA Syariah	66
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah	67
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	92
Lampiran 2 Hasil Analisis Data	94
Lampiran 3 Tabel t	98
Lampiran 4 Tabel F	100
Lampiran 5 Tabel <i>Durbin Watson</i>	102
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perbankan syariah di Indonesia tengah tumbuh dengan pesat.¹ Perbankan syariah menempati posisi yang cukup strategis dengan didukung masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. PT. Bank BCA Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang menjalankan bisnis di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. BCA Syariah awal mulanya bernama PT Utama Internasional Bank (Bank UIB). Akuisisi Bank UIB menjadi Bank BCA Syariah dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si dengan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Lewat Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan. Sehingga mulai tanggal 5 April 2010 Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai salah satu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.²

Disamping untuk tujuan kemaslahatan masyarakat sebagai lembaga bisnis, BCA Syariah tentunya juga mengharapkan keuntungan atau laba dari aktivitas perusahaannya. Oleh karena itu laba digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan.³ Terdapat beberapa jenis laba yang ada di sebuah bank. Laba bersih adalah salah satunya. Laba bersih adalah laba dikurangi biaya yang dibebankan

¹ Sigit Setiawan dan Winarsih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia', 2011, h. 1.

² 'Sejarah: Riwayat Singkat BCA Syariah', 2023
<[https://www.bcasyariah.co.id/sejarah#:~:text=PT.%20Bank%20BCA%20Syariah%20\(%22,Si.%2C%20Notaris%20di%20Jakarta.>](https://www.bcasyariah.co.id/sejarah#:~:text=PT.%20Bank%20BCA%20Syariah%20(%22,Si.%2C%20Notaris%20di%20Jakarta.>).

³ Sukirno S, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

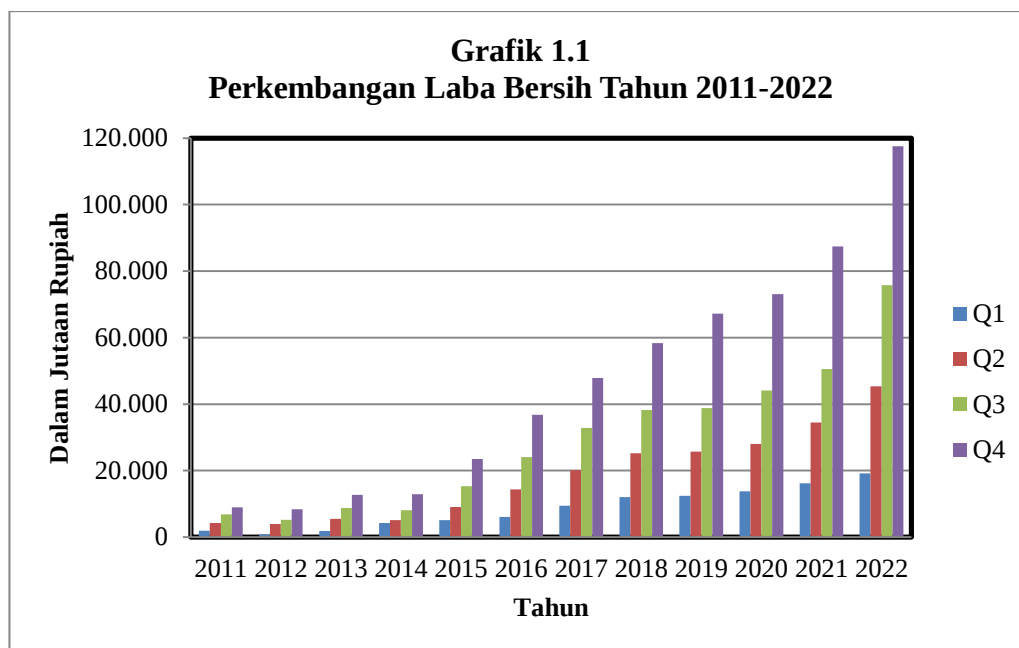
kepada perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak.⁴ Laba bersih adalah laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan yang sedang berlangsung.⁵ Dalam menjalankan usahanya, manajemen selalu merencanakan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mencapai tujuan pada setiap periodenya. Hal ini dilakukan karena penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank syariah.

Dalam penelitian ini, penulis memilih BCA Syariah untuk dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan BCA Syariah yang memiliki kinerja yang sangat baik dan memiliki prospek menjanjikan di masa depan. Diketahui dari laba bersih yang diperoleh oleh BCA Syariah selama periode penelitian. Pertumbuhan laba bersih yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwasannya BCA Syariah mempunyai kinerja keuangan yang baik. Seperti yang diketahui bahwa keberhasilan bank bisa dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga dapat dikatakan bahwa laba bersih merupakan tujuan utama sebuah bank dalam menjalankan aktivitasnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa bank sudah bekerja secara efisien. Dan pada akhir tahun 2022, BCA Syariah berhasil menempati posisi keenam bank terbaik di Indonesia versi majalah Bisnis dan Financial *Forbes* yang diukur dari hasil survei 48 ribu nasabah dari 32 negara dengan indikator: layanan digital, layanan nasabah, penasihat keuangan, dan kepercayaan nasabah.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 303.

⁵ Jamhuriyah dan Nurhayati, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.4 (2021), 342–353.

Berikut disajikan data perkembangan laba bersih Bank BCA Syariah.



Sumber: www.bcasyariah.co.id (Laporan Keuangan Triwulan, data diolah)

Seperti yang terlihat pada tahun 2011 tepatnya kuartal pertama, laba bersih berkisar Rp1.971.000.000 dan pada tahun terakhir penelitian mencapai Rp117.583.000.000 dalam kurun waktu 12 tahun merupakan kenaikan yang baik bagi sebuah perusahaan yang telah beroperasi selama kurang lebih 13 tahun.

Berdasarkan laba bersih yang dihasilkan oleh BCA Syariah dan peningkatan yang dialami setiap tahunnya, maka peneliti memilih periode 2011-2022 yaitu karena dua belas tahun terakhir merupakan data dari PT Bank BCA Syariah yang bisa diperoleh dan semakin panjang periode penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang baik dan memperluas cakupan sampel penelitian dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih.

Laba yang dimiliki oleh BCA Syariah tidak lepas dari kegiatan operasional bank itu sendiri, mulai dari penghimpunan dan penyaluran dana. Produk penghimpunan dana yang ditawarkan bank syariah biasanya dalam bentuk akad

seperti giro wadiah, tabungan mudharabah, tabungan wadiah, dan deposito mudharabah yang masuk dalam komponen Dana Masyarakat/ Dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian yang dilakukan oleh Rabiati El Adawiya, 2020, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia”, disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba bank syariah adalah Dana Masyarakat/ Dana Pihak Ketiga (DPK).⁶ Dana Masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga yang terkumpul dan dikembalikan ke masyarakat cukup optimal untuk mendukung keuntungan yang lebih tinggi.⁷ Selaras dengan pernyataan tersebut, peningkatan laba diantaranya didukung oleh pertumbuhan DPK baik dari tabungan, giro, dan deposito. Peningkatan DPK menandakan tumbuhnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana di bank.

Penghimpunan dana (*funding*) merupakan satu diantara fungsi pokok perbankan syariah. *Funding* merupakan aktivitas penghimpunan dana dari orang yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan dana.⁸ Kegiatan *funding* oleh bank dalam mendapatkan dana bisa berasal dari pemilik, internal bank maupun masyarakat dalam bentuk mobilisasi dana masyarakat atau

⁶ Rabiati El Adawiya, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *Journal of Enterprise and Development*, 2.1 (2020), 35–50.

⁷ Setiawan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, h. 13.

⁸ Rokhmat Subagiyo, ‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba’, *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4.1.

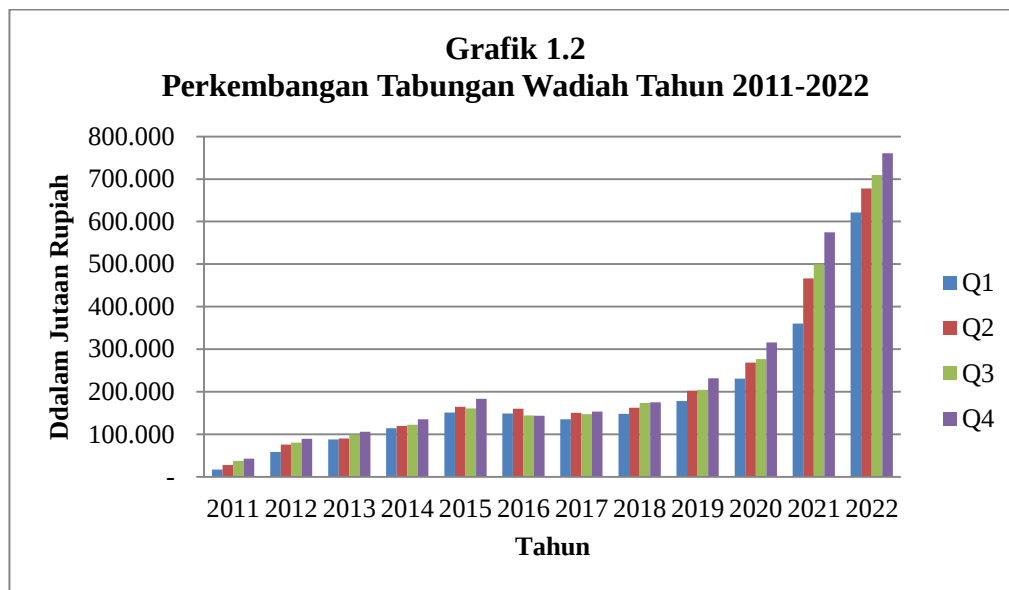
dana pihak ketiga.⁹ Meningkatnya penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari masyarakat mengindikasikan bahwa perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan terhadap perbankan syariah semakin positif dengan bagi hasil yang diperoleh atas laba yang didapat bank.¹⁰

Alasan dipilihnya variabel tabungan oleh peneliti karena merupakan salah satu produk penghimpunan dana yang langsung dari masyarakat, dimana produk ini sangat diminati oleh masyarakat untuk menitipkan dana di Bank Syariah. Dengan menggunakan akad Wadiah, masyarakat dapat dengan mudah mengambil kapan saja dananya sesuai keinginannya. Dan dengan akad Mudharabah bisa menjadi pilihan bagi masyarakat yang menginginkan bagi hasil dari dana yang diinvestasikan, baik dalam bentuk tabungan atau deposito sehingga bisa disesuaikan dengan keinginan nasabah. Sedangkan bagi bank menggunakan akad wadiah *yad dhamanah* dan mudharabah *muthlaqah* berarti bank dapat memakai dana tersebut untuk kegiatan pembiayaan usaha agar dapat menghasilkan laba.

Berikut ini disajikan perkembangan Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah bank BCA Syariah.

⁹ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2012), h. 56.

¹⁰ Dewi Sukmawati, 'Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada BPRS Suriyah Cilacap Tahun 2012-2020' (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021). Diunduh tanggal 11 Oktober 2022.



Sumber: www.bcasyariah.co.id (Laporan Keuangan Triwulan, data diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perkembangannya bahwa Tabungan Wadiah mengalami fluktuatif setiap kuartal dari tahun 2011 sampai 2022. Dimana nilai terendah berada pada kuartal 1 tahun 2011 sebesar Rp17.256.000.000 dan tertinggi terjadi pada kuartal 4 tahun 2022 sebesar Rp760.343.000.000. Fenomena terjadi pada kuartal 2 tahun 2016 dimana Tabungan Wadiah dari Rp160.244.000.000 turun menjadi Rp144.164.000.000 sedangkan Laba Bersih menunjukkan sebaliknya yakni meningkat dari sebesar Rp14.375.000.000 menjadi Rp24.093.000.000. Sehubungan meningkatnya Laba Bersih, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa jika Tabungan Wadiah menurun maka Laba Bersih juga akan menurun.

Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia dan juga global. Banyak hal terjadi di luar perkiraan dan memberikan dampak besar bagi dinamika perekonomian. Padahal awalnya diharapkan tahun 2016 menjadi tahun percepatan ekonomi tetapi

malah menjadi tahun penuh tantangan. Seperti yang disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia Agus DW Martowardojo pada acara peluncuran buku Laporan Perekonomian Indonesia, Kamis 27 April 2017 di Jakarta, bahwa ekonomi global ternyata belum pulih seperti yang diharapkan dan diwarnai ketidakpastian.

Tantangan perekonomian pada tahun 2016 dipengaruhi tiga permasalahan utama yakni pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat, dan bahkan lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2015 lantaran ketidakpastian kondisi global.¹¹ Selain itu, konsolidasi ekonomi juga masih terus berlanjut di berbagai belahan dunia.

Di samping itu, kinerja ekspor pun masih melemah dan harga komoditas dunia merosot khususnya negara berkembang seperti Indonesia, setidaknya terjadi hingga triwulan III 2016. Hal tersebut berdampak pada ketidakpastian pasar keuangan yang juga terpantau masih tinggi. Ini disebabkan karena kenaikan suku bunga di Amerika Serikat dan berujung pada penguatan nilai tukar dollar AS.

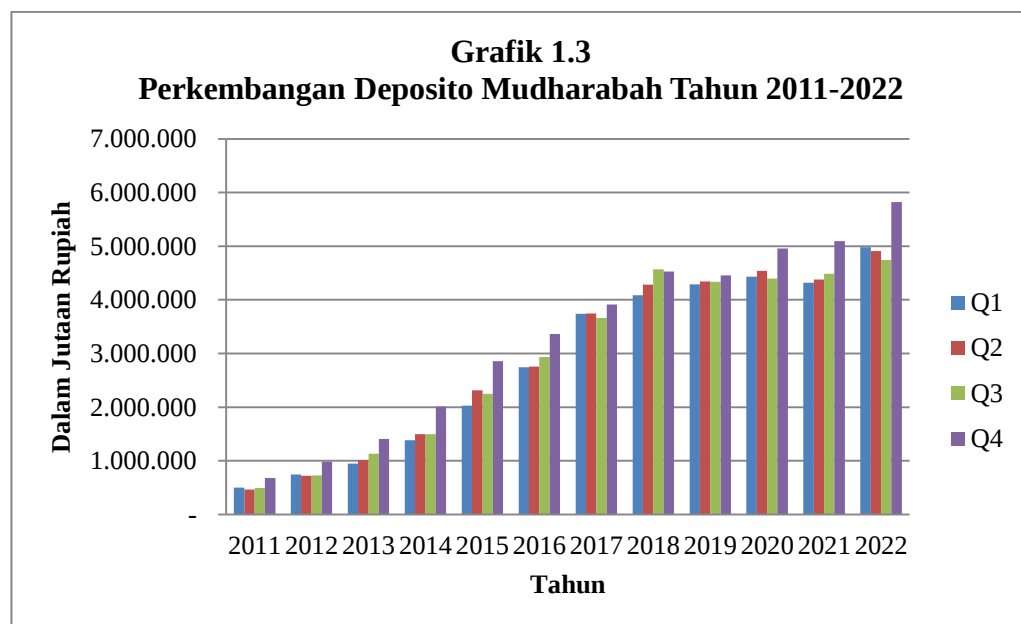
Penurunan kinerja ekspor memiliki dampak negatif terhadap kinerja korporasi, sehingga berimplikasi pada penurunan kredit dan peningkatan risiko kredit/pembiayaan.¹² Hal ini tentunya berdampak pada bank-bank yang ada di Indonesia, termasuk BCA Syariah. Ekonomi masyarakat yang melemah ditambah dengan peningkatan risiko pembiayaan yang mana apabila dana yang dititipkan dialokasikan pada sektor pembiayaan ditakutkan malah akan membawa kerugian

¹¹ Departemen Komunikasi, 'Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2016', 27 April 2017, diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2016.aspx>, pada tanggal 26 Juli 2023, pukul 22.28.

¹² Kompas.com, 'BI: 2016, Tahun Penuh Tantangan Bagi Perekonomian Indonesia' (27 April 2017), diakses dari <<https://money.kompas.com/read/2017/04/27/115243526/bi.2016.tahun.penuh.tantangan.bagi.perekonomian.indonesia>>, pada tanggal 26 Juli 2023, pukul 22.35.

bagi masyarakat menjadikan minat masyarakat untuk menitipkan uangnya di bank pun berkurang. Apalagi dengan akad wadiah tidak ada bagi hasil yang akan diterima nasabah membuat kurangnya minat nasabah untuk menabung semakin tinggi. Itulah yang menyebabkan penurunan perolehan dana Tabungan Wadiah pada kuartal kedua tahun 2016.

Berikut ini perkembangan Deposito Mudharabah bank BCA Syariah tahun 2011-2022.



Sumber: www.bcasyariah.co.id (Laporan Keuangan Triwulan, data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 di atas memperlihatkan bahwa Deposito Mudharabah merupakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nominal dana yang diperoleh paling besar dibandingkan dengan produk lainnya tersebut di atas. Tampak bahwa Deposito Mudharabah mengalami tren peningkatan yang sangat positif selama periode penelitian.

Menurut teori Deposito Mudharabah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih sehingga jika Deposito Mudharabah naik maka akan meningkatkan Laba

Bersih, dan sebaliknya. Namun pada kuartal 2 dan 3 tahun 2015 terjadi penurunan dana Deposito Mudharabah yang semula Rp2.311.402.000.000 menjadi Rp2.247.060.000.000, sedangkan Laba Bersih menunjukkan kenaikan dari Rp9.054.000.000 menjadi Rp15.336.000.000. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada tersebut maka perlu dikaji lebih lanjut apakah yang menyebabkan ini terjadi dan seberapa besar pengaruh dana Deposito Mudharabah ini terhadap Laba Bersih.

Hal yang menjadikan turunnya perolehan dana pihak ketiga dari produk Deposito Mudharabah karena pada kuartal tersebut kondisi perekonomian Indonesia berlangsung tidak begitu baik. Sisi eksternal memberikan pengaruh yang cukup signifikan, tampak dari ekonomi yang masih melambat dan gejolak pada pasar keuangan. Sisi eksternal tersebut diantaranya yakni ketidakseimbangan dalam pemulihan ekonomi global yang mengakibatkan permasalahan pada siklus kebijakan moneter antar berbagai negara. Mulai dari Amerika Serikat, China, Eropa dan Jepang.

Situasi di tataran global membawa dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia karena adanya sejumlah permasalahan struktural pada perekonomian domestik. Apalagi dengan kondisi harga komoditas yang terus merosot. Struktur ekspor Indonesia yang lebih berbasis sumber daya alam memberikan pengaruh signifikan, terutama pada perlambatan kinerja di berbagai sektor perekonomian.

Rupiah melemah cukup signifikan terhadap dolar AS sepanjang kuartal 2 dan 3 tahun 2015.¹³ Penurunan rupiah atau kenaikan dollar merugikan sektor riil, terutama industri sebab bahan baku bahkan modal industri domestik banyak tergantung impor. Dengan menurunnya rupiah terhadap dolar AS, mengimpor bahan baku akan semakin mahal sehingga terjadi kenaikan harga barang.¹⁴ Kenaikan harga barang, terutama yang mengandalkan bahan baku impor yang berdampak pada turunnya daya beli masyarakat. Masyarakat cenderung mengurangi belanja barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok sehingga mengancam pertumbuhan ekonomi bahkan ada perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawannya.

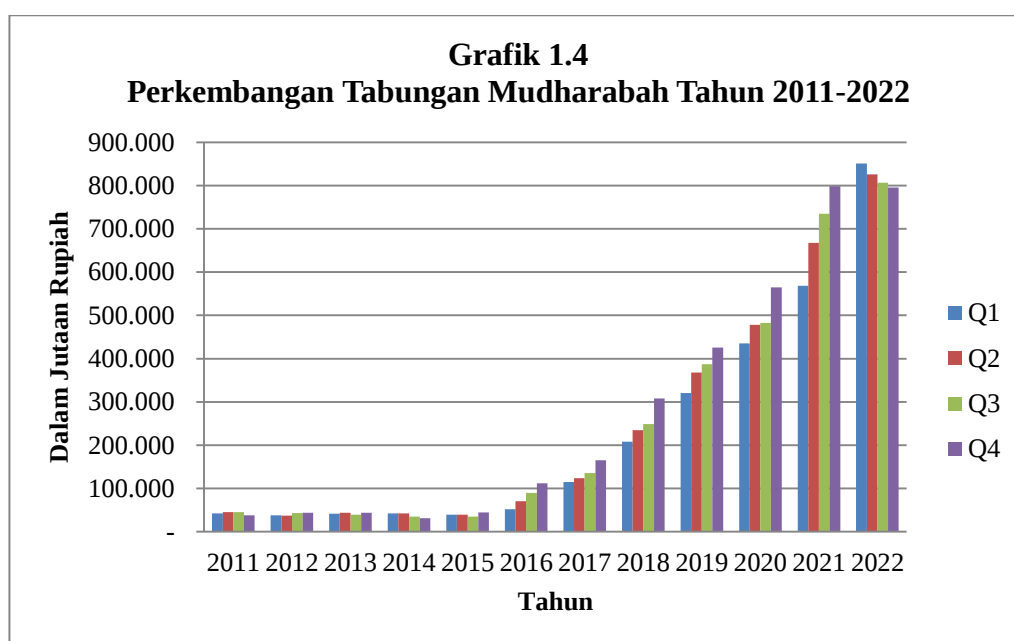
Menteri Tenaga Kerja pada saat itu yakni Hanif Dakhiri mengatakan sudah ada 26.506 karyawan yang terkena PHK di Indonesia sampai Agustus 2015 yang disampaikannya di Istana Negara, 2 September 2015. Daerah PHK terbesar berada di provinsi Jawa Barat dengan 12.000 orang. Selanjutnya Banten dengan 5.424 orang, Jawa Timur 3.219 orang, Kalimantan Timur 3.128 dan DKI Jakarta 1.430 orang.¹⁵ Terjadinya PHK besar-besaran ini memutus pendapatan masyarakat di wilayah tersebut padahal wilayah-wilayah tersebut merupakan wilayah andalan BCA Syariah dalam memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Terjadinya PHK di wilayah tersebut turut mengurangi DPK BCA Syariah, karena wilayah tersebut

¹³ Maikel Jefriando - detikFinance, 'Begini Kondisi Perekonomian Indonesia Selama 2015', 28 April 2016, diakses dari <<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3198709/begini-kondisi-perekonomian-ri-selama-2015>>, pada tanggal 27 Juli 2023, pukul 9.14.

¹⁴ Jerome Wirawan - Wartawan BBC Indonesia, 'Sektor Industri Indonesia Akan Kena Imbas Krisis Yunani', 7 Juli 2015, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/07/150706_indonesia_yunani_ekonomi>, pada tanggal 27 Juli 2023, pukul 9.38.

¹⁵ Maikel Jefriando - detikFinance, 'Ada 26.000 Karyawan Kena PHK per Agustus 2015', 2 September 2015, diakses dari <<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3008350/ada-26000-karyawan-kena-phk-per-agustus-2015#:~:t=>>, pada tanggal 27 Juli 2023, pukul 12.44.

salah satu sumber pemasukan terbesar dana DPK selain provinsi-provinsi lain. Pendapatan masyarakat yang menurun menyebabkan menurun pula minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Apalagi dana Deposito Mudharabah memiliki jangka waktu sehingga dana baru bisa diambil setelah waktunya tiba sehingga perolehan dana Deposito Mudharabah bank BCA Syariah selama kuartal 2 dan 3 tahun 2015 menurun dari kuartal sebelumnya.



Sumber: www.bcasyariah.co.id (Laporan Keuangan Triwulan, data diolah)

Lalu grafik 1.4 di atas tampak bahwa perkembangan Tabungan Mudharabah menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik mulai tahun 2011 sampai 2022, walaupun pada tahun 2011 sampai 2015 masih fluktuatif. Pada akhir tahun 2016 dana yang terkumpul mencapai Rp111.741.000.000, dilanjutkan pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing mencapai Rp164.773.000.000 dan Rp307.612.000.000. Dan terus meningkat pada tahun 2019 sampai 2022 yakni dana yang terkumpul mencapai Rp425.343.000.000, Rp564.352.000.000, dan Rp798.066.000.000, dan

Rp795.708.000.000. Fenomena terjadi pada kuartal ketiga tahun 2013, ketika Tabungan Mudharabah menurun dan Laba Bersih naik.

Penyebab menurunnya perolehan dana Tabungan Mudharabah bank BCA Syariah pada kuartal ketiga tahun 2013 dikarenakan pada saat itu terjadi penurunan nilai tukar rupiah, inflasi yang terus naik bahkan mencapai puncak tertinggi sejak *Global Crisis*, disertai tergerusnya devisa akibat aliran dana dari dalam negeri ke luar negeri. Memburuknya kondisi ekonomi Indonesia ditandai ekonomi global yang penuh ketidakpastian berimbas pada sektor perbankan termasuk BCA Syariah. Inflasi yang terus naik sangat menurunkan minat nasabah untuk menabung karena nilai uang mereka semakin menurun dari waktu ke waktu. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengumpulkan tabungan dan memiliki kehidupan yang stabil di masa depan. Pendapatan riil penabung berkurang karena jumlah bagi hasil yang diterima pada kenyataan berkurang karena laju inflasi.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah, yang mengalami penurunan pada triwulan tertentu tetapi Laba Bersih tetap menunjukkan peningkatan. Seharusnya ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan maka Laba Bersih juga menurun. Maka dari itu diperlukan suatu kajian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba yang ada pada bank BCA Syariah. Karena ketidakstabilan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi Laba Bersih yang berdampak pada

¹⁶ Channelglobalnews, 'Perkembangan Ekonomi Indonesia Terkini 2013', Oktober 2013, diakses dari <<https://m3ekonomi.wordpress.com/2013/10/01/perkembangan-ekonomi-indonesia-terkini-2013-2?>>, pada tanggal 27 Juli 2023, pukul 10.12.

kondisi sistem perbankan di masa yang akan datang. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang ada tersebut dengan judul **“Pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Tahun 2011-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menemukan masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teori menyatakan bahwa Tabungan Wadiah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih, sehingga jika Tabungan Wadiah naik maka Laba Bersih naik. Namun pada kuartal kedua tahun 2016 Tabungan Wadiah turun sedangkan Laba Bersih naik.
2. Teori menyatakan bahwa Deposito Mudharabah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih, yang berarti jika Deposito Mudharabah naik maka Laba Bersih juga naik. Namun pada kuartal 2 dan 3 tahun 2015 terjadi penurunan dana Deposito Mudharabah akan tetapi Laba Bersih menunjukkan kenaikan.
3. Teori menyatakan bahwa Tabungan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih, sehingga jika Tabungan Mudharabah naik maka Laba bersih juga naik. Namun pada kuartal ketiga tahun 2013, ketika Tabungan Mudharabah menurun dan Laba Bersih naik.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih yaitu Tabungan Wadiah (X_1), Deposito Mudharabah (X_2), Tabungan Mudharabah (X_3), terhadap Laba Bersih (Y) Bank BCA Syariah periode tahun 2011-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih pada bank BCA Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada bank BCA Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada bank BCA Syariah ?
4. Bagaimana pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, Dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih bank BCA Syariah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tabungan Wadiah pada Laba Bersih Bank BCA Syariah.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Deposito Mudharabah pada Laba Bersih Bank BCA Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tabungan Mudharabah pada Laba Bersih Bank BCA Syariah.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, Dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih bank BCA Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam memperluas wawasan mengenai pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang produk simpanan di bank syariah.
- b. Sebagai ajang realisasi untuk menerapkan berbagai teori ekonomi syariah yang telah diperoleh selama kuliah.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Laba Bersih ialah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.¹⁷

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 76.

2. Tabungan Wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah (titipan), yaitu titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemilik.¹⁸
3. Deposito Mudharabah adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan dan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka.
4. Tabungan Mudharabah adalah produk penghimpunan dana bank syari'ah dengan akad mudharabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹⁹

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab yang terbagi dalam sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait alasan pemilihan judul atau latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

¹⁸ Khotibul Umam, *PERBANKAN SYARIAH*, h. 88.

¹⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 54.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian. Bab ini menerangkan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dari pembahasan, serta saran tentang penelitian ini. Bab ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT Bank BCA Syariah

4.1.1 Sejarah Pendirian PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009, yang dibuat dibawah pengawasan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., di Jakarta, PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi yang dilakukan oleh PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2009 terhadap PT. Bank Internasional Utama Bank (Bank UIB). Pada awalnya, Bank UIB merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha seperti bank konvensional. Namun seiring berjalannya waktu, praktik bisnisnya berubah menjadi bank yang menjalankan bisnis sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan memastikan bahwa setiap klausul dalam akta tersebut memenuhi persyaratan bank yang menjalankan bisnis sesuai dengan hukum syariah, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 Tahun 2009, yang dibuat di bawah pengawasan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H. di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan diperoleh dari Menteri Agama dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 dan dimuat di surat kabar Indonesia Berita Negara tanggal 20 Maret 2012 dengan nomor 23.

Berdasarkan Keputusan Salinan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah melakukan

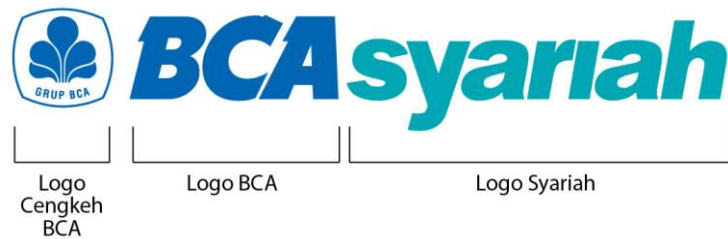
transisi kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank berbasis syariah. Sesuai Izin dari Gubernur Bank Indonesia ini, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.⁷⁷

Kantor pusat PT Bank BCA Syariah terletak di Jl. Jatinegara Timur No.72 Jakarta Timur. Jaringan cabang PT Bank BCA Syariah tersebar di berbagai wilayah yakni DKI Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi, Yogyakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang dengan 581 orang karyawan: 495 permanen dan 86 kontrak (Desember 2020), 73 jaringan cabang, 18.050 ATM BCA (data 31 Maret 2022), serta ratusan ribu mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang dimiliki BCA.

Apresiasi yang diraih atas dedikasi dan komitmen segenap manajemen dan karyawan BCA Syariah di bidang keuangan, kualitas layanan maupun tata kelola perusahaan di tahun 2022 antara lain ialah sebagai *1st The Best Indonesia Risk Management V*, *1st The Best Indonesia GCG Award VII*, *Indonesia Most Acclaimed CEO Awards 2022 with Outstanding Leadership in Advancing Sharia Banking Ecosystem*, *The Best Bank in Financial Sustainability* dan *The Best Bank in Digital Services* Kategori Bank Syariah, *1st The Best Finance for Sharia Bank Company*, Bank Syariah Terkontributif (*ISEF Awards 2022*), serta *Top 100 CEO 2022*.

⁷⁷ ‘Sejarah: Riwayat Singkat BCA Syariah’, diakses dari <<https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>>, pada tanggal 25 Januari 2023, pukul 11.15.

Gambar 4.1
Logo PT Bank BCA Syariah



Logo BCAS terdiri dari tiga elemen yaitu Logo Cengkeh BCA, Logo BCA dan Logo Syariah. Tujuan dari penggunaan elemen Logo Cengkeh BCA dan Logo BCA adalah untuk menggambarkan bahwa BCAS merupakan bagian dari Grup BCA dan untuk mengangkat citra positif yang telah terbentuk terhadap Grup BCA.

Logo BCA Syariah memiliki 2 warna dasar yaitu Biru BCA dan warna hijau toska. Warna biru BCA dipilih untuk memberi gambaran bahwa BCAS adalah bagian dari Grup BCA sementara warna hijau toska dipilih untuk menggambarkan BCAS sebagai sebuah unit usaha perbankan syariah yang modern, tidak kaku serta membuka pintu seluas-luasnya bagi nasabah non-muslim untuk turut menikmati faedahnya. Jenis huruf yang dipilih ingin memberi kesan elegan, bersahabat namun tetap tegas dan bersahaja.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank BCA Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.

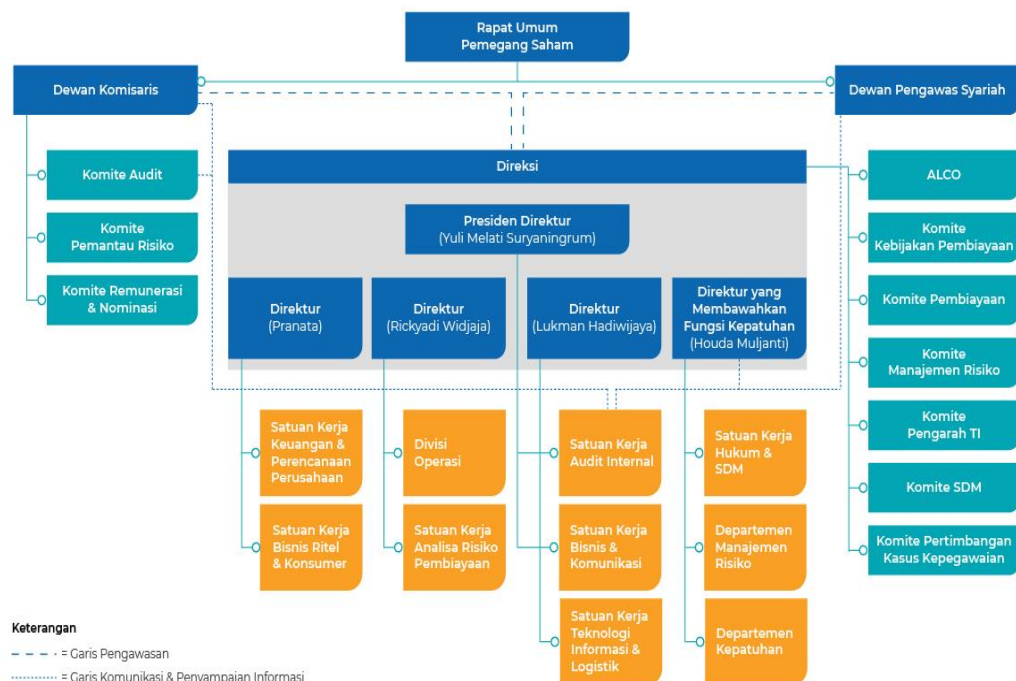
b. Misi

1. Mengembangkan sumber daya manusia dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
2. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah

Struktur yang dimiliki BCA Syariah dirancang guna memenuhi kebutuhan perusahaan untuk dapat produktif dalam mengembangkan bisnis.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah



Sumber: www.bcasyariah.co.id (Struktur Organisasi)

4.1.4 Jenis Produk PT Bank BCA Syariah

1. Simpanan (*Funding*)

- a. Tahapan iB
- b. Tahapan Rencana iB
- c. Tahapan Mabruur iB
- d. Simpanan Pelajar (SimPel iB)
- e. Giro iB
- f. Deposito iB
- g. Rekening Dana Nasabah

2. Pembiayaan (*Financing*)

- a. KKB iB (Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan)
- b. KPR iB (Pembiayaan Kepemilikan Rumah)
- c. Umrah iB (Penyediaan Paket Umrah Eksklusif)
- d. Emas iB (Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia)
- e. Pembiayaan Rekening Koran
- f. Pembiayaan Modal Kerja iB
- g. Pembiayaan Investasi iB
- h. Pembiayaan Anjak Piutang iB
- i. Bank Garansi

3. Jasa Perbankan

- a. Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)
- b. Kiriman Uang
- c. Kliring

d. *Safe Deposit Box*

e. *Layanan Payroll*

f. *Referensi Bank*

g. *Inkaso*

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Uji Deskriptif

Sample: 2011Q1 2022Q4				
	Laba Bersih	Tabungan Wadiah	Deposito Mudharabah	Tabungan Mudharabah
Mean	25576.60	216406.5	3009598.	253771.4
Median	14855.50	152151.0	3514856.	113453.5
Maximum	117583.0	760343.0	5821627.	851075.0
Minimum	826.0000	17256.00	462381.0	31555.00
Std. Dev.	25572.58	184288.7	1629243.	271756.5
Observations	48	48	48	48

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata Laba Bersih yang diperoleh Bank BCA Syariah selama periode 2011-2022 sebesar Rp25.576.604.167. dengan nilai standar deviasi sebesar Rp25.572.580.000. Sementara Laba Bersih tertinggi sebesar Rp117.583.000.000 diperoleh pada akhir periode penelitian (kuartal keempat tahun 2022), dan Laba Bersih terendah sebesar Rp826.000.000 dihasilkan pada kuartal pertama tahun 2012.

Tabungan Wadiah yang diperoleh memiliki rata-rata sebesar Rp216.406.541.667 dengan standar deviasi sebesar Rp184.288.700.000. Dan perolehan dana tertinggi sebesar Rp760.343.000.000 yakni pada kuartal

keempat tahun 2022, sementara perolehan terendah sebesar Rp17.256.000.000 terdapat pada kuartal pertama tahun 2011.

Perolehan dana Deposito Mudharabah menunjukkan rata-rata sebesar Rp3.009.598.000.000 dengan standar deviasi sebesar Rp1.629.243.000.000. Sementara dana tertinggi sebesar Rp5.821.627.000.000 pada kuartal keempat tahun 2022, dan terendah sebesar Rp462.381.000.000 yang terdapat pada kuartal kedua tahun 2011.

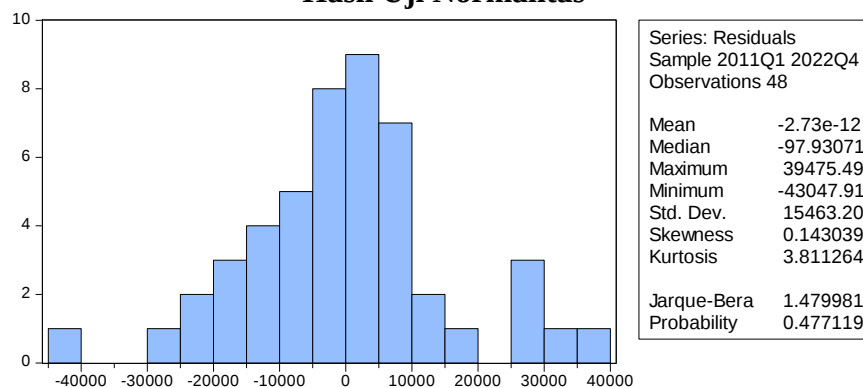
Tabungan Mudharabah menunjukkan rata-rata sebesar Rp253.771.416.667, dengan standar deviasi sebesar Rp271.756.500.000. Sementara dana tertinggi sebesar Rp851.075.000.000 yakni pada kuartal pertama tahun 2022, dan terendah bernilai Rp31.555.000.000 yakni pada kuartal keempat tahun 2014.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan uji normalitas. Jika hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan nilai signifikansi lebih besar dari batas derajat kepercayaan sebesar $\alpha = 5\%$ atau $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,479981 dan nilai *Probability* 0,4771119. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan baik karena nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,4771119 > 0,05).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas itu sendiri artinya terdapat hubungan linier yang sempurna antar beberapa atau mungkin semua variabel.⁷⁸

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/13/23 Time: 12:23
Sample: 2011Q1 2022Q4
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
----------	-------------------------	-------------------	-----------------

⁷⁸ Shochrul Rohmatul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 35.

Tabungan Wadiah	0.001229	18.50162	7.682523
Deposito Mudharabah	5.97E-06	13.07198	2.914674
Tabungan Mudharabah	0.000763	19.61536	10.37536
Laba Bersih	34773261	6.534953	NA

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Berdasarkan output di atas tampak bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel Tabungan Wadiah (X_1), Deposito Mudharabah (X_2) sebesar 7,682523 dan 2,914674 lebih kecil dari 10, sementara variabel Tabungan Mudharabah (X_3) sebesar 10,37536 lebih besar dari 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi terjangkit multikolinearitas.

Dikarenakan model regresi terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas maka dilakukan perbaikan dengan cara mentransformasikan variabel ke dalam bentuk logaritma natural. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas setelah dilakukan perbaikan.

Tabel 4.3
Hasil Perbaikan Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/13/23 Time: 16:44
Sample: 2011Q1 2022Q4
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Tabungan Wadiah	0.057133	1055.165	4.653025
Deposito Mudharabah	0.065088	1805.071	4.703797
Tabungan Mudharabah	0.019176	344.9310	3.426054
Laba Bersih	3.814326	488.5818	NA

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji di atas terlihat bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10), maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi sudah terbebas dari pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilakukan dalam model regresi guna mengetahui korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya.

Tabel 4.4
Nilai *Durbin Watson*

Durbin-Watson stat	2.583300
--------------------	----------

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Berdasarkan hasil tersebut, tampak nilai *Durbin Watson* sebesar 2,583300 dan dengan melihat pada tabel *Durbin Watson* maka didapatkan nilai DL (batas bawah) sebesar 1,4064 dan DU (batas atas) sebesar 1,6708. Mengacu pada tabel 3.2 mengenai ketentuan *Durbin Watson* maka hasil pengujian tidak meyakinkan atau hasilnya belum dapat disimpulkan dengan memenuhi kriteria $4 - DU \leq D \leq 4 - DL$ yakni $2,3292 \leq 2,5833 \leq 2,5936$. Untuk itu maka dilakukan uji *Run Test*. Uji *Run Test* dapat memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi kesalahan pada *Durbin Watson Test* yang menyebabkan kesimpulan tidak dapat diambil.⁷⁹ Berikut adalah hasil uji *Run Test*:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Run Test*

R1	27.00000
R2	0.302935

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

⁷⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis*, h. 103.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai R^2 sebesar 0,302935 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah apabila hasil analisis yang dilakukan menampilkan nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti tidak terjadi gejala heteroscedastisitas. Dan sebaliknya, apabila nilai *Prob. Chi-Square* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka terjadi heteroscedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroscedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.316098	Prob. F(3,43)	0.8136
Obs*R-squared	1.014143	Prob. Chi-Square(3)	0.7978
Scaled explained SS	0.871631	Prob. Chi-Square(3)	0.8323

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroscedastisitas di atas, nilai *Prob. Chi-Square* bernilai 0,7978 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan model regresi tidak terjadi masalah heteroscedastisitas.

4.2.3 Persamaan Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang dapat dijelaskan dengan persamaan berikut ini:

$$LB = \alpha + \beta_1(TW) + \beta_2(DM) + \beta_3(TM)$$

Dikarenakan model regresi telah mengalami transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural dan *Cochrane Orchutt* maka persamaan regresinya berubah menjadi:

$$\ln(LB) = a + \beta_1 \ln(TW) + \beta_2 \ln(DM) + \beta_3 \ln(TM)$$

$$ny(LB) = a + \beta_1 ny(TW) + \beta_2 ny(DM) + \beta_3 ny(TM)$$

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
Tabungan Wadiah (TW)	0.184987
Deposito Mudharabah (DM)	-1.065909
Tabungan Mudharabah (TM)	-0.879684
Laba Bersih (LB)	4.104821

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Sehingga persamaan regresi pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$ny(LB) = 4,104821 + 0,184987 ny(TBH) - 1,065909 ny(DM) - 0,879648 ny(TM)$$

Dari model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 4,104821 menjelaskan bahwa apabila variabel Laba Bersih (Y) tidak dipengaruhi variabel independen maka nilai Y sebesar 4,104821.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,184987 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Tabungan Wadiah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,184987 satuan.

3. Nilai koefisien β_2 sebesar -1,065909 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Deposito Mudharabah sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Laba Bersih sebesar 1,065909 satuan.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar -0,879648 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Tabungan Mudharabah sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Laba Bersih sebesar 0,879648 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t diperlukan untuk menggambarkan besarnya pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen yaitu Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Dengan melihat t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dimana $df = (n-k) = (48 - 4) = 44$, maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,01537. Sehingga output uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
Tabungan Wadiah	0.329534	0.7434
Deposito Mudharabah	-1.992216	0.0527
Tabungan Mudharabah	-2.799323	0.0076
Laba Bersih	1.145755	0.2582

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Berdasarkan hasil output di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil uji t variabel Tabungan Wadiah di atas bernilai positif yang artinya memiliki hubungan searah. Tampak dari nilai *prob* atau *p*-

value sebesar $0,7434 > 0,05$, dan $t_{\text{statistic}}$ atau t_{hitung} menunjukkan nilai $0,329534 < 2,01537$ ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima sehingga kesimpulan yang diambil oleh peneliti ialah Tabungan Wadiah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Hasil uji t terhadap variabel Deposito Mudharabah menunjukkan nilai *prob* atau *p-value* sebesar 0,0527 lebih besar dari 0,05, dan nilai $-1,992216 < 2,01537$ ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Sehingga disimpulkan H_0 diterima, artinya variabel Deposito Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Sementara variabel Tabungan Mudharabah dengan hasil uji t bernilai 0,0076 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $-2,799323 > 2,01537$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), yang artinya menolak H_0 , menerima H_a , sehingga variabel Tabungan Mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melakukan uji F (simultan). Dengan melihat F tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dimana $df_1 = (k-1) = 3$ dan $df_2 = (n-k) = (48-3) = 45$, maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,81. Berikut adalah hasil uji F model regresi dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

F-statistic	23.26294
-------------	----------

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 $< \alpha = 0,05$, dan nilai *F-statistic* $>$ *F-tabel* ($23,26294 > 2,81$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu Laba Bersih yang ada di Bank BCA Syariah.

3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Adapun hasil dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.618757
Adjusted R-squared	0.592158

Sumber : Eviews 7, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai *Adjust R-square* sebesar 0,592158 artinya variabel Laba Bersih dapat diterangkan oleh variabel Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak teliti oleh peneliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari serangkaian pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih

Tabungan Wadiah merupakan produk andalan perbankan syariah karena menguntungkan kedua belah pihak, baik nasabah maupun bank itu sendiri. Nasabah dapat dengan mudah mengambil kapan saja uang yang dimilikinya dan tidak perlu khawatir karena bank akan menanggung seluruh kemungkinan kerugian yang timbul, sedangkan bank diuntungkan karena tidak perlu memberikan bagi hasil kepada nasabah namun tetap bisa menggunakan titipan nasabah tersebut untuk dikelola untuk tujuan *current account* (giro) maupun *saving account* (tabungan berjangka) karena menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas memperlihatkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Tabungan Wadiah memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya nasabah yang menabung dengan akad Wadiah tujuan utamanya adalah hanya untuk menyimpan uang (*saving account*) untuk kemudahan pemakaian. Tampak juga dari jumlah dana Tabungan Wadiah yang berhasil dihimpun tidak begitu besar sehingga kontribusi dalam modal suatu bank juga tidak begitu besar. Seharusnya apabila komposisi modal besar, bank dapat memperbesar penyaluran di sektor pembiayaan sehingga dapat memaksimalkan laba, namun hal ini tidak terjadi. Hal lain yang dapat mengimplikasikan ketidaksignifikanan ini juga

dikarenakan dana Tabungan Wadiah yang diperoleh hanya digunakan bank untuk mencari keuntungan yang sifatnya jangka pendek karena sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah sehingga menghasilkan laba yang sedikit. Adanya biaya administrasi pada Tabungan Wadiah yang relatif kecil juga belum mampu memberikan kontribusi pada Laba.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Dani Rachman dan Aulia Anggraeni yang menyatakan bahwa Tabungan Wadiah berpengaruh tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap Laba Bersih⁸⁰, dan penelitian Siti Hajar Asmawiyah dan Hary Sulistiyo yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih.⁸¹

Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan Nadila Aulia Sari dan Sri Eka Astutiningsih, serta penelitian Maratul Munawaroh, dkk, yang ketiganya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih.^{82,83}

4.3.2 Pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Deposito Mudharabah merupakan solusi bagi nasabah yang ingin berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*. Dengan akad *mudharabah muthlaqah* ini bank bebas menggunakan dana nasabah untuk dikelola dan boleh digunakan untuk kegiatan usaha yang diinginkan.

⁸⁰ Rachman dan Anggraeni, "Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah", h. 83.

⁸¹ Hajar Asmawiyah dan Sulistiyo, "Pengaruh Tabungan", h. 64-65.

⁸² Aulia Sari dan Eka Astutiningsih, "Pengaruh Tabungan", h. 86.

⁸³ Munawaroh dan Kurniawan, "Pengaruh Giro Wadiah", h. 309,.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan H_0 diterima dan menolak H_a artinya variabel Deposito Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Dibuktikan dengan nilai *prob/p-value* lebih besar dari nilai α ($0,0527 > 0,05$). Hal ini mengartikan bahwa setiap penambahan Deposito Mudharabah tidak akan mempengaruhi Laba Bersih bank BCA Syariah.

Sesuai dengan komposisi pendapatan dari bagi hasil pada PT Bank BCA Syariah yang terdapat pada laporan keuangan tahunan, pendapatan bagi hasil paling banyak didapatkan dari akad musyarakah. Akad mudharabah hanya menghasilkan pendapatan yang sedikit, sangat jauh berbeda dengan pendapatan yang diterima dari akad musyarakah. Pendapatan yang kecil tentu akan menghasilkan laba yang sedikit. Bahwa pada akhir tahun 2022 pendapatan bagi hasil Mudharabah bank BCA Syariah hanya Rp43.920.290.738 sedangkan pendapatan bagi hasil Musyarakah mencapai Rp355.318.952.793. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan bagi hasil yang berperan besar dalam kenaikan Laba Bersih bank BCA Syariah selama periode penelitian didapatkan dari aktivitas *lending* (penyaluran dana) bukan berasal dari aktivitas *funding* (penghimpunan dana). Jadi tidak menutup kemungkinan, bahwa Deposito Mudharabah tidak berpengaruh signifikan karena bukan penentu utama kenaikan Laba Bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shofyan Ahmad Badawi yang menyimpulkan tidak ada pengaruh antara Deposito Mudharabah terhadap

Laba Bersih⁸⁴, penelitian Naufalian Zaelani Rahman, dan penelitian Dewi Sukmawati yang menyatakan bahwa Deposito Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih^{85,86}.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kiky Arinda Retnaning, W. Wicaksono, dan Ruslina Yulaikha yang menyatakan bahwa Deposito Mudharabah berpengaruh terhadap laba Bank BCA Syariah⁸⁷, dan penelitian Maratul Munawaroh, dkk, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih⁸⁸.

4.3.3 Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Pada prinsipnya akad yang digunakan pada Tabungan Mudharabah ialah *Mudhrabah Muthlaqah* yang mana pengelolaan dana sepenuhnya diserahkan pada *mudharib*. Tabungan mudharabah ditawarkan dengan tujuan bank berpeluang mendapatkan keuntungan sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Berdasarkan tabel 4.8 mengungkapkan hasil bahwa menolak H_0 , menerima H_a . Dibuktikan dengan hasil uji dengan nilai *probability* 0,0076 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-2,799323 > 2,01537$) sehingga variabel Tabungan Mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Pengaruh Tabungan Mudharabah dalam penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya dana yang dihimpun dari Tabungan Mudharabah berhasil mempengaruhi Laba Bersih. Dimana ketika Tabungan

⁸⁴ Badawi, "Pengaruh Giro", h.80.

⁸⁵ Rahman, "Pengaruh Simpanan Wadiah", h. 35.

⁸⁶ Sukmawati, "Pengaruh Tabungan", h. 67.

⁸⁷ Tias, *et. al.*, " Pengaruh Tabungan", h. 133.

⁸⁸ Munawaroh dan Kurniawan, "Pengaruh Giro", h. 314.

Mudharabah meningkat maka Laba Bersih akan menurun. Hal itu karena jika Tabungan Mudharabah semakin bertambah tetapi penyaluran pembiayaan berkurang terutama pada pembiayaan bagi hasil, hal ini akan mengakibatkan mengendapnya dana sehingga pendapatan bank menjadi tidak tetap. Pendapatan yang tidak tetap tersebut berpotensi menurunkan laba bank. Oleh karena itulah, terkadang besarnya jumlah dana Tabungan Mudharabah malah memberikan pengaruh negatif bagi Laba Bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiky Arinda Retnaning, W. Wicaksono, dan Ruslina Yulaikha yang menyatakan bahwa Tabungan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih⁸⁹, sedangkan bertolakbelakang dengan penelitian Dewi Sukmawati yang menyatakan bahwa Tabungan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih⁹⁰.

4.3.4 Pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Terdapat pengaruh secara simultan antara Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai 0,000000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima H_a yang berarti Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah berpengaruh terhadap Laba Bersih. Seperti yang disampaikan dalam Pemaparan Kinerja BCA Syariah 2022, BCA

⁸⁹ Tias, *et. al.*, "Pengaruh Tabungan", h. 130.

⁹⁰ Sukmawati, "Pengaruh Tabungan", h. 67.

Syariah mampu menunjukkan kinerja yang positif dan berkelanjutan ditandai dengan posisi keuangan yang solid, likuiditas yang memadai serta kualitas aset yang terjaga. Pertumbuhan yang solid tersebut tercermin pada aset perusahaan di Desember 2022 yang mencapai Rp12,7 triliun, meningkat 19,1% daripada periode Desember 2021 sebesar Rp10,6 triliun. Hal ini didukung oleh peningkatan DPK yang tercatat pada Desember 2022 sebesar Rp9,5 triliun.⁹¹ Hal tersebut juga didukung oleh hasil dari koefisien determinasi dimana variabel-variabel independen mampu menjelaskan laba bersih sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

⁹¹ PT Bank BCA Syariah, 'Jaga Momentum Pertumbuhan Laba Bersih BCA Syariah Tumbuh 34,5% Di 2022' (Jakarta, 21 March 2023), diakses dari <<https://www.bcasyariah.co.id/jaga-momentum-petumbuhan-laba-bersih-bca-syariah-tumbuh-345-di-2022>>, pada tanggal 19 Mei 2023, pukul 11.28.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dituturkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial variabel Tabungan Wadiah memiliki nilai *prob* atau *p-value* sebesar $0,7434 > 0,05$, dan $t_{\text{statistic}}$ atau t_{hitung} menunjukkan nilai $0,329534 < 2,01537$ ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), maka Tabungan Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Secara parsial variabel Deposito Mudharabah memiliki nilai *prob* atau *p-value* sebesar $0,0527 > 0,05$, dan nilai $-1,992216 < 2,01537$ ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), maka variabel Deposito Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Secara parsial variabel Tabungan Mudharabah memiliki nilai *prob* atau *p-value* $0,0076 < 0,05$, dan nilai $-2,799323 > 2,01537$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka Tabungan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
4. Secara simultan berdasarkan hasil uji F variabel Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank BCA Syariah periode tahun 2011-2022 dengan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) 0,000000 < \text{nilai signifikansi } \alpha = 0,05$, dan nilai $F\text{-statistic} > F\text{-tabel}$ ($23,26294 > 2,81$).
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592158 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah, dan

Tabungan Mudharabah dalam menjelaskan Laba Bersih sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dapat diterangkan oleh faktor variabel lain yang tidak teliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Instansi Pendidikan dan Penelitian Selanjutnya

Bagi instansi pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memperkaya *khazanah* pembelajaran dalam menyelesaikan tugas ataupun keperluan lainnya. Karena kevalidan data adalah hal yang sangat penting untuk menentukan benar atau salahnya referensi yang digunakan.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh baik positif ataupun negatif bagi variabel dependen, meneliti di lokasi penelitian yang berbeda, serta bisa menambah periode penelitian sehingga akan tampak hasil yang lebih beragam. Adapun variabel lain yang dapat diteliti ialah Giro Wadiah, Permodalan, Pembiayaan, *Non Performing Finance*, atau Biaya Operasional.

2. Bank BCA Syariah

Bagi Bank BCA Syariah sendiri harus terus berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pada produknya sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia perbankan syariah. Misalnya seperti membuat lebih banyak kantor cabang maupun kantor cabang pembantu di daerah-daerah yang masih belum terjangkau karena terlihat kantor cabang hanya banyak berdiri di

kota-kota saja. Dan selanjutnya dapat menggalakkan sosialisasi produk-produk yang dimiliki dengan mengadakan promo, pemberian *reward*, dan memberikan pemahaman tentang kemudahan bertransaksi melalui *digital banking*.